

**PERAN SEKOLAH PEREMPUAN DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PEREMPUAN
BERKARAKTER DEDIKATIF, INOVATIF, TERAMPIL,
AKTIF (DITA) DI DESA TEMPEL**

Muhammad Syarif Hidayatullo¹, Shofiyyah Ismi Labibah², Jihad Febri Arifuddin³

¹UMAHA, ²Fakultas Teknik, ³Fakultas Hukum

E-mail: 1syarif_hidayatulloh@dosen.umaha.ac.id,

2shofiyyah_ismi_labibah@student.umaha.ac.id, 3jihad_febri_arifuddin@student.umaha.ac.id

Abstrak

Desa Tempel merupakan desa yang menjadi sasaran dari program yang telah dibuat oleh tim PPK ORMAWA ini. Mengingat kasus-kasus yang sedang ramai terjadi, tim tertarik untuk menerapkan programnya di desa tersebut, yang mana mayoritas karakter warganya sesuai dengan rencana sasaran yang telah disepakati sebelumnya. Tim mempunyai program dengan mendirikan sekolah perempuan guna meningkatkan kualitas pendidikan dan diharap juga dapat menambah kesejahteraan di desa tersebut lewat kaum perempuannya. Dalam prakteknya, tim ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Fenomenologi dengan melakukan observasi langsung ke lapangan yang dibantu oleh tokoh-tokoh warga setempat. Dalam kurun waktu yang telah ditempuh, tim telah melaksanakan program-program yang mana dapat dikatakan sebagai sarana penunjang perekonomian warga serta meminimalisir terjadinya kasus-kasus yang ada di desa tersebut.

Kata kunci: *Desa Tempel, PPK ORMAWA, Sekolah Perempuan*

Abstract

Tempel Village is a village that is the target of the program that has been created by the PPK ORMAWA team. Considering the cases that are currently happening, the team is interested in implementing its program in the village, where the majority of the residents are in accordance with the previously agreed target plan. The team has a program by establishing a girls' school to improve the quality of education and is also expected to increase the welfare of the village through its women. In practice, this team uses Qualitative Phenomenological research methods by conducting direct observations in the field assisted by local community leaders. In the period of time that has been taken, the team has carried out programs which can be said to be a means of supporting the economy of the residents and minimizing the occurrence of cases in the village.

Kata kunci: *Tempel Village, PPK ORMAWA, Girls' School*

1. PENDAHULUAN

Desa Tempel merupakan salah satu desa yang termasuk dalam bagian wilayah kecamatan krian, kabupaten Sidoarjo, provinsi Jawa Timur. Jarak antara Universitas Ma'arif Hasyim Latif dengan desa tempel yaitu 12 km yang dapat ditempuh dengan waktu perkiraan 21 menit menggunakan sepeda motor. Telah diketahui bahwa jumlah penduduk desa tersebut terdapat kurang lebih 8.221 jiwa yang para perempuan (sudah berkeluarga) mayoritas sebagai ibu rumah tangga.

Karang Taruna (Kartar), Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan oragnisasi/lembaga yang terdapat serta aktif dalam naungan pemerintah desa Tempel. Untuk meningkatkan kualitas kehidupan di desa seperti meningkatkan keterampilan berumah tangga, meminimalisir pernikahan dini serta kehamilan di luar nikah, dan menanggulangi faktor-faktor terjadinya perempuan putus sekolah, lembaga/organisasi di desa tersebut perlu dorongan

yang efisien serta mendukung dari pihak luar. Hal ini merupakan tantangan bagi tim PPK ORMAWA UKKI UMAHA selaku pendorong atau pendukung dari pihak luar tersebut.

Berdasarkan tabel dibawah, SD dan SMA menjadi mayoritas tamatan pendidikan perempuan di desa tersebut serta rata-rata pekerjaannya yaitu sebagai buruh tani, pedagang, karyawan swasta, dan ibu rumah tangga. Bentuk pengasuhan orang tua yang kurang baik, pergaulan bebas, serta kurangnya pendidikan yang baik menimbulkan masalah pada desa tempel ini, yang antara lain yaitu narkoba, pernikahan dini dan lain sebagainya. Meningkatnya kualitas peran perempuan serta minimnya permasalahan pada desa tersebut diharapkan dapat terwujud dengan adanya sekolah perempuan yang telah dirancang atau diusahakan oleh tim PPK ORMAWA UKKI UMAHA ini.

Tabel 1 Rata-rata Usia Penduduk Desa Tempel

Usia Penduduk Desa Tempel		
Tenaga Kerja	Laki-laki	Perempuan
Penduduk usia 18 - 56 tahun	0 orang	0 orang
Penduduk usia 18 - 56 tahun yang bekerja	1288 orang	996 orang
Penduduk usia 18 - 56 tahun yang belum atau tidak bekerja	788 orang	666 orang
Penduduk usia 0 - 6 tahun	345 orang	287 orang
Penduduk masih sekolah 7 - 18 tahun	1249 orang	1009 orang
Penduduk usia 56 tahun ke atas	586 orang	719 orang
Angkatan kerja	0 orang	0 orang
Jumlah	4.256 orang	3.677 orang
Total Jumlah	7.933 orang	

Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan kesadaran orang tua dan remaja untuk meminimalisir pernikahan dini serta bahaya pergaulan bebas berbasis kurikulum terpadu.
2. Membentuk sanggar perempuan sebagai wadah edukasi dan pembinaan bagi kaum perempuan.
3. Mengedukasi kaum perempuan dalam bentuk memberikan wawasan tentang pentingnya peran perempuan untuk peningkatan kesejahteraan.
4. Memberikan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan dan produktivitas kaum perempuan di Desa Tempel.

Rencana Pemecahan Masalah

Tim telah memberikan pengarahan serta solusi sesuai dengan judul yang pada intinya mewujudkan perempuan berkarakter DITA.

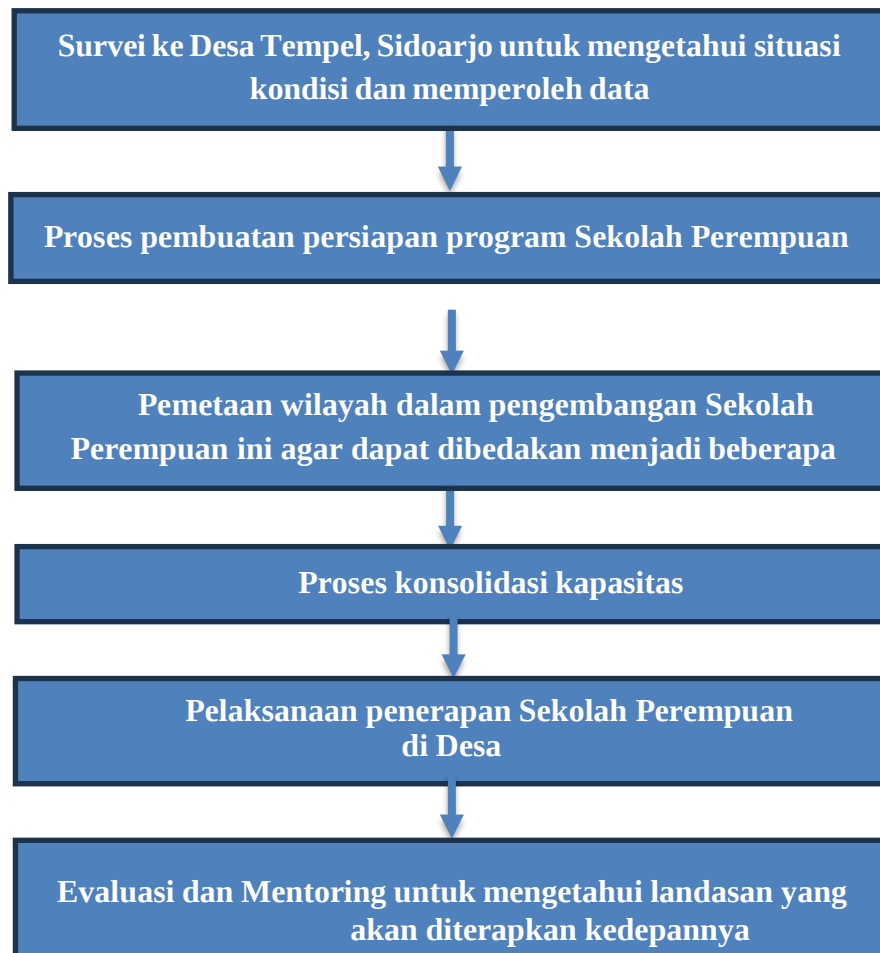
1. Mengadakan pendidikan non formal pada remaja dan orang tua kaum perempuan terkait posisi perempuan dalam agama Islam dan peran anak untuk berbakti kepada kedua orang tua dengan cara literasi digital dan sosialisasi mengenai hak-hak perempuan dan hukum untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian perempuan dalam memperjuangkan hak-haknya.
2. Menyediakan ruang lingkup bagi kaum perempuan yang mengalami diskriminasi. Hal ini nantinya bisa dijembatani atau kerja sama dengan kader-kader yang ada di desa tersebut.
3. Mengadakan sosialisasi mengenai pemberdayaan masyarakat agar lebih paham bahaya dari pernikahan dini sekaligus mengenai bahaya pelecehan seksual.

4. Mengadakan program untuk mewadahi dan mengembangkan keterampilan dari kaum setempat, seperti pendampingan terkait usaha kecil untuk kaum perempuan.

2. METODE PELAKSANAAN

Tim telah menyusun jalannya pelaksanaan di lapangan, antara lain sebagai berikut;

Alur Kegiatan



Tahap-Tahap Kegiatan

Metode yang akan dilakukan dalam kegiatan ini dilaksanakan secara menyeluruh langsung di lapangan. Proses kegiatan diawali dengan melakukan survei tempat, yang sebelumnya sudah melakukan pertemuan dengan Kepala Desa setempat. Setelah adanya proses kesepakatan antara kedua belah pihak, kegiatan selanjutnya dilakukan dengan mengidentifikasi masalah apa saja yang sedang terjadi terkait peran kaum perempuan di Desa Tempel, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo.

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data informasi terkait permasalahan yang dialami kaum perempuan di Desa Tempel, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Data dapat dikumpulkan dengan langkah observasi, wawancara dan diskusi. Tahap selanjutnya yaitu pengolahan terhadap hasil data yang telah dikumpulkan, yang diawali dengan penyusunan program masyarakat desa setempat. Dilakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat desa terkait program yang akan dilaksanakan.

Program yang akan dilaksanakan Desa Tempel, Kecamatan Krian, Kabutapen Sidoarjo adalah program sekolah perempuan. Sekolah perempuan sebagai wadah bagi perempuan desa Tempel untuk bertukar pikiran dan pengalaman. Meningkatkan kualitas perempuan, dan sebagai wadah perempuan untuk berlandung serta memenuhi kebutuhan.

1. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Dalam hasil survei yang telah dilaksanakan ditemukan bahwa perempuan di Desa Tempel, Kecamatan Krian, Kabutapen Sidoarjo mayoritas memiliki pendidikan yang rendah. Pendidikan rendah itulah yang menjadi alasan utama penyebab kelemahan perempuan. Pendidikan yang rendah menjadikan perempuan memiliki beban yang berat karena ketidakberdayaannya memiliki keterampilan yang cukup. Faktor yang kedua adalah tidak adanya wadah untuk mengembangkan keterampilan.

2. Deskripsi Ringkas Khalayak Sasaran

Sasarannya pada kegiatan PPK ORMAWA ini adalah kaum perempuan Desa Tempel, Kecamatan Krian, Kabutapen Sidoarjo dan diikuti oleh 5 dusun yang mendelegasikan 10 orang dengan usia kisaran 18-56 tahun.

3. Rencana Bentuk Intervensi

Dengan pelaksanaan sekolah perempuan merupakan pendidikan nonformal yang nantinya sebagai pemberdaya dalam memperjuangkan kesetaraan gender, kepemimpinan dan melawan penormalisasian seksisme. Sekolah perempuan ada untuk menjadi pemecah masalah dalam menghadapi isu-isu yang muncul terkait perempuan serta menjadi ruang aman bagi perempuan. Pendidikan nonformal yang dilakukan dengan pembentukan kelompok belajar menggunakan rencana kegiatan pembelajaran yang dibentuk untuk jangka waktu 3 tahun.

4. Kemitraan dari desa dan Luar Desa

Mitra dari desa sendiri adalah masyarakat dan kepala desa yang membantu melaksanakan program sekolah perempuan sebagai peserta maupun pendukung terlaksananya program tersebut. Sedangkan mitra dari luar desa dalam proses pemberdayaan adalah fasilitator. Fasilitator berperan sebagai unsur pendorong peserta agar aktif dalam pendidikan yang dilakukan. Serta badan pemberdaya perempuan ataupun keluarga yang berada di wilayah tersebut.

5. Pelaksanaan Program

Program ini akan dilaksanakan pada bulan Juni - Oktober 2024 terhitung selama 5 bulan pelaksanaan program sebagai berikut:

- a. Dilakukan sosialisasi pada masyarakat Desa Tempel, Kecamatan Krian, Kabutapen Sidoarjo mengenai program sekolah perempuan.
- b. Diadakan identifikasi masalah yang terjadi terkait kaum perempuan di Desa Tempel.
- c. Pelaksanaan sekolah perempuan yang didedikasikan untuk kaum perempuan di Desa Tempel.
- d. Melakukan pembimbingan kepada kaum perempuan melalui sekolah perempuan.
- e. Melakukan evaluasi terkait pelaksanaan program.

6. Dukungan Pemerintah Lokal

Pemerintah lokal mendukung sepenuhnya pelaksanaan sekolah perempuan sebagai sarana penunjang kemajuan Desa Tempel.

7. Pembinaan Kelompok Sasaran

Memberikan pendidikan non formal seperti literasi digital dan sosialisasi mengenai hak-hak perempuan dan hukum untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian perempuan dalam memperjuangkan hak-haknya serta memberikan latihan keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja serta pelatihan kewirausahaan untuk mendorong perempuan memulai usaha sendiri.

8. **Lokakarya Hasil dengan Menghadirkan *Stakeholder* untuk Diseminasi dan Publikasi**
Dengan adanya lokakarya ini, kami mensosialisasikan program pemberdayaan perempuan dan dampak pernikahan dini sebagai keterlibatan perempuan dalam perkembangan masyarakat luas. Hal ini juga berguna untuk warga setempat dalam meningkatkan perekonomian di desa.
9. **Audensi ke Pemerintah Setempat untuk Mempresentasikan Capaian Hasil Kegiatan dan Potensi Keberlanjutan**
 - a. Berkoordinasi dengan lembaga-lembaga lokal Desa Tempel bersama kaum perempuan yang ikut memberdayakan masyarakat.
 - b. Berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk melaksanakan program.
 - c. Berkoordinasi dengan warga yang mempunyai ruang luas selama pelaksanaan program.
 - d. Berkoordinasi dengan warga setempat tentang dilaksanakannya program PPK ORMAWA ini.
10. **Mengolah Data dan Menulis Laporan**
 - a. Laporan awal, pembuatan laporan awal menyesuaikan dengan hasil yang dicapai selama melaksanakan pendampingan dan pembinaan kepada kelompok belajar sekolah perempuan.
 - b. Revisi laporan, apabila terdapat perkembangan baru atau pun terjadi permasalahan selama pelaksanaan program.
 - c. Laporan akhir, dilaksanakan setelah melakukan revisi laporan sebelumnya atas terjadinya perkembangan baru serta permasalahan yang terjadi. Laporan ini sudah mengalami perubahan dan perbaikan di dalamnya dan didapatkan laporan mutakhir yang lebih baik.
11. **Menguraikan Kegiatan yang akan Dilakukan Setelah Laporan Dilaksanakan Termasuk siapa yang akan Melakukan Kegiatan Tersebut.**
Membentuk lembaga sekolah perempuan yang berfungsi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana maupun kegiatan baru yang direncanakan lagi dan yang berperan yaitu para perempuan di Desa Tempel.
12. **Melakukan Pemutakhiran Data Sasaran Dua Bulan Pasca Pelaksanaan Program di Sistem**
Kegiatan ini dilaksanakan pada dua bulan sekali yaitu pada bulan pertama dan bulan ke tiga setelah kontrak pelaksanaan PPK berakhir dengan mengaji perkembangan kelompok belajar sekolah perempuan di Desa Tempel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam aspek pembangunan, kontribusi perempuan sebagai elemen masyarakat sangat dibutuhkan, karena dalam suatu pembangunan harus ada integrasi yang mana hal tersebut besar harapan dapat terwujud dengan peran strategis dari perempuan. Budaya patriarki yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama membuat perempuan terbatas arah gerakannya, setelah menikah kebanyakan dari mereka menggantungkan hidupnya pada sang suami, tanpa sang suami mereka merasa tak berdaya dan dapat membuat istri diperlakukan suami dengan semaunya. Dalam faktor lain suatu pendidikan bagi keduanya juga kurang terutama pada pendidikan agama yang dapat dilihat dari tingkah laku seseorang atau yang lain.

Penguatan menjadi arti secara leksikal dari pemberdayaan yang dalam bahasa asing disebut *empowerment* dan hal tersebut dapat disamakan dengan pengembangan (manusia). Hal tersebut tidak terlepas dari kegiatan individu atau kelompok yang dalam pembahasan ini lebih tepatnya kaum perempuan. Pengembangan diri kaum perempuan dapat dilakukan dengan bermacam cara, antara lain yaitu pemenuhan kebutuhan strategis dengan melibatkannya dalam kegiatan pembangunan serta kebutuhan praktis dengan pendidikan, ekonomi, dan kesehatan (Nurlatifah et al., 2020). Tim PPK ORMAWA UKKI UMAHA telah melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat

dikatan sebagai penunjang perkembangan kaum perempuan di Desa Tempel, berikut pemaparannya;

3.1 Pelatihan Sablon

Kemampuan khusus harus dimiliki dalam kegiatan menyablon dan para ahli tentu sudah berpengalaman dalam hal ini. Suatu karya citra dapat dipindahkan diatas media seperti kaca, plastik, kain dan lain-lain yang hal ini dapat dilakukan dengan teknik penyablonan (Komala, 2018). Sebelum melakukan pelatihan sablon, tim terlebih dahulu mempraktekkan tata cara penyablonan yang dibina langsung oleh ahlinya. Ahli tersebut telah lama menggeluti bidang usaha sablon dan telah mempunyai usaha sendiri di daerah Gresik.



Gambar 1 penyablonan



Gambar 2 penyemprotan

Pada tanggal 15 Agustus 2024 dilakukan pelatihan kepada kaum perempuan Desa Tempel dan tak lupa dihadiri oleh ahli sablon yang telah melakukan pembimbingan penyablonan kepada tim sebelumnya.

a. Pembukaan

Pada awal acara dimulai dengan sambutan dari ketua tim untuk mengutarakan tujuan serta pengenalan alat-alat sablon kepada peserta.

b. Kegiatan inti

Kegiatan ini berisi penjelasan serta praktek langsung penyablonan yang didampingi oleh ahli, tim, dan diikuti oleh peserta. Juga terdapat tanya jawab antara peserta dengan pembimbing.

c. Penutup

Ditutup oleh ketua tim serta penyerahan peralatan sablon kepada peserta guna pengembangan dalam bidang sablon oleh peserta.

Setelah pelatihan ini selesai diharapkan peserta dapat memanfaatkan ilmu yang didapat serta mengembangkannya dengan inovasi-inovasi yang dapat menarik pihak lain untuk mempelajari serta mengembangkannya pula.



Gambar 3 Acara Pelatihan

3.2 Edukasi Penerapan Strategi Marketing dan Bahaya Narkoba

Kegiatan marketing sekarang tidak hanya dilakukan di lapangan tapi juga di media sosial (media sosial marketing). Hal ini merupakan strategi pemasaran melalui digital yang sangat diminati untuk mempromosikan kegiatan perdagangannya. Mengingat teknologi pemasaran yang semakin berkembang dan masyarakatnya terus mengikuti perkembangan teknologi tersebut (Elita Tarihoran et al., 2021). Penerapan Strategi Marketing telah dijelaskan oleh tim kepada peserta pada tanggal 20 Agustus 2024 yang mana penjelasan tersebut dilakukan oleh individu internal dari tim yang merupakan bagian dari mahasiswa UMAHA Program Studi S1 Manajemen.



Gambar 4 Edukasi Strategi Marketing

Narkoba telah merambah ke generasi muda yang nantinya menjadi calon penerus bangsa Indonesia. Di negara tercinta ini marak terjadinya perdagangan narkoba ilegal yang salah satu faktor penyebabnya ialah pasar yang menjanjikan untuk dijadikan tempat perdagangannya, mengingat Negara Indonesia merupakan negara geografis yang terletak di antara benua Asia dan Australia. Hal ini sangat mendominasi untuk pemasaran narkoba dengan jalur udara maupun lautnya (Oktaviani & Yumitro, 2022). Tidak tinggal diam, para aparat penegak hukum, lembaga-lembaga atau elemen-elemen masyarakat yang lain turut meminimalisir bahkan menanggulangi kegiatan terlarang tersebut. Tim telah melakukan edukasi seputar hal terlarang tersebut agar tidak terus berkembang di Negara Indonesia, yang mana dengan mengundang bapak Kapolda Jawa Timur, Up. Direktur Reserse Narkoba atau yang mewakili untuk menyalurkan wawasannya pada kaum perempuan di Desa Tempel yang menjadi sasaran dari program PPK ORMawa ini.



Gambar 5 Edukasi Bahaya Narkoba

4. KESIMPULAN

Desa Tempel merupakan desa yang organisasi-organisasi dibawahnya masih tergolong aktif. Besar harapan tim PPK ORMAWA ini dapat mensukseskan tujuan-tujuan dengan bantuan organisasi-organisasi yang ada sehingga dapat lebih ringan dalam menjalankannya. Perempuan dinilai penting dalam aspek pembangunan karena memiliki peran strategis dalam upaya mewujudkannya. Pemenuhan kebutuhan strategis dan kebutuhan praktis merupakan cara untuk mengembangkan diri kaum perempuan.

Pelatihan Sablon yang telah dijalani diharapkan dapat menambah wawasan yang baik dan dapat membawa dampak positif bagi keluarga. Kegiatan marketing merupakan hal yang penting bagi pelaku usaha untuk memperkenalkan serta memasarkan produk-produk dagangannya. Di zaman sekarang digital marketing menjadi suatu hal yang marak pada dunia perdagangan karena akses untuk mempromosikan produk-produk dagangannya kepada masyarakat lebih mudah, mengingat masyarakat juga masif bersosial media setiap harinya.

Narkoba menjadi hal yang sangat dikhawatirkan di Negara Indonesia, yang mana barang terlarang tersebut telah banyak beredar dan membawa dampak negatif bagi para penduduk terutama kaum remaja. Letak negara yang strategis membuat pihak dari negara asing tertarik serta mudah untuk menyelundupkan barang ilegalnya masuk ke Negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Elita Tarihoran, J., Ika Mardiani, M., Dwi Putri, N., Sari Novareila, R., Sofia, A., & Farida Adi prawira, I. (2021). Pentingnya Sosial Media Sebagai Strategi Marketing Start-Up Di Indonesia. *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 9(1), 72. <https://doi.org/10.32493/jk.v9i1.y2021.p72-78>
- Komala, E. (2018). Pemberdayaan Usaha Kecil Industri Konfeksi dan Sablon Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Kota Bandung. *Seminar Nasional Pkm Unpas*, 291–309.
- Nurlatifah, D. A., Sumpena, D., & Hilman, F. A. (2020). Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta). *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i1.9463>
- Oktaviani, S., & Yumitro, G. (2022). Ancaman Bahaya Narkoba Di Indonesia Pada Era Globalisasi. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 137–143. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3544>